



## Analisis Nilai Moral Dalam Film *The Unbettable* Karya Meng Yuan

**Selma Aulia<sup>✉</sup>, Anggraeni Anggraeni, Sheyra Silvia Siregar, Dwi Puji Asrini**

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Info Artikel

### Abstrak

*Keywords:*

*Moral values, Confucianism, Social*

---

Film The Unbeatable karya Meng Yuan, adalah film yang sangat erat kaitannya dengan nilai moral yang peneliti kaji. Nilai moral adalah nilai yang mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu, dan merupakan sumber motivasi yang cenderung mampu mengatur dan membatasi tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film The Unbeatable karya Meng Yuan berdasarkan teori konfusianisme tentang ajaran “五行” (wǔxíng) yang terdiri dari (1)仁(rén) kemanusiaan, (2)义(yi) kebenaran, (3)礼( lǐ) kesopanan, (4)智 (zhi) kebijaksanaan, (5)圣(shèng) kesucian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai moral “五行” (wǔxíng) dengan menggunakan teori Konfusianisme dalam manuskrip Guodian Chuqian Yu Chu Wenhua yang terdapat dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis film tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan cara menyimak dan mencatat. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada film tersebut ditemukan hasil nilai moral 仁 (rén) kemanusiaan yang merupakan nilai moral yang paling banyak ditemukan pada film ini yang terdapat tujuh data, dan nilai moral 礼( lǐ) kesopanan merupakan nilai moral paling sedikit yang hanya terdapat satu data dan 智 (zhi) kebijaksanaan terdapat dua data, dan ditemukan 义(yi) kebenaran terdapat empat data , dan 圣 (shèng) kesucian terdapat empat data.

### Abstract

*The movie entitled Unbeatable by Meng Yuan very close related with the researcher studies about moral value. Moral value is a basic value that encourage human to do or make something and one of the motivation sources to set and limits human tendencies in their behavior. The aim of the research is to describes moral values that be found on a movie Unbeatable by Meng Yuan bases on confucianism theory that learn about “五行” (wǔxíng) which consist of (1) 仁(rén) humanity, (2) 义(yi) truth, (3) 礼( lǐ) courtesy, (4) 智 (zhi) wisdom, (5) 圣(shèng) chastity. In this research, The researcher is doing analysis to identificate and describes moral value 五行” (wǔxíng) by using confucianism theory in Guodian Chuqian Yu Chu Wenhua manuscript that depicted in the movie related. In this research, the researcher is using descriptive qualitative method to analyse the movie. The data has been collected by heeding and taking notes. The result of this research that already done from the movie is the researcher found moral value 仁 (rén) humanity that spotted the most in the movie which giving seven data, moral value 礼( lǐ) courtesy at the least as spotted only one data, 智 (zhi) wisdom spotted there are two data, 义(yi) truth spotted four data, and 圣 (shèng) spotted 4 data.*

## PENDAHULUAN

Film merupakan sesuatu yang bergerak dibidang sosial karena menggambarkan sosial kemasyarakatan (Nugroho, 2018). Film merupakan karya sastra yang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Semua jenis karya sastra berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang terus berjalan (Lafamane, 2020). Drama adalah cerita yang menggunakan dialog sebagai bahan utama untuk menyampaikan cerita dan berbagai rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang dibawakan oleh tokohnya. Dalam proses penciptaannya, Drama dibuat dalam bentuk naskah untuk kemudian dipentaskan dalam pertunjukan seni teater atau bahkan diekransasi menjadi sebuah film.

Film merupakan salah satu jenis hasil karya sastra yang menjadi media penyampaian kehidupan masyarakat sosial dalam bentuk audio dan visual. Film merupakan bagian dari salah satu media komunikasi dan teknologi di masa kini (Toruan, 2021). Film sebagai media komunikasi massa dapat memberikan pesan-pesan yang terkandung dalam film yang berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Namun umumnya sebuah film dapat berisi berbagai pesan. Baik itu pesan pendidikan, pesan moral, hiburan dan informasi. Pesan yang disampaikan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada dalam pikiran manusia yang berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya (Putri, 2019).

Film merupakan gambar bergerak (moving picture) sebagai wujud dari adanya kebudayaan (Kusuma, 2010). Selain merupakan gambar bergerak film juga merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh untuk menyampaikan pesan yang diberikan penulis. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan diakrabi oleh khalayak umum karena film menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi dan sajian lainnya kepada penonton (Andylala, 2018). Film memiliki dampak yang besar pada kehidupan nyata secara

sadar maupun tidak sadar melalui pesan yang terkandung di dalamnya hal ini dapat mempengaruhi penonton dalam menemukan karakter baru yang membantu dalam kehidupan nyata dan film dapat dijadikan sebagai salah satu media informasi dan komunikasi.

Kesenangan yang didapat setelah menonton film memberikan dampak yang sangat besar karena film mempresentasikan suatu kejadian, fenomena, atau realita sosial yang sering terjadi di masyarakat yang membuat daya tarik tersendiri bagi penontonya (Panuju, 2019). Realita sosial ini menjadikan film sangat erat kaitanya dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat yang dilihat dari representasi tindakan yang dilakukan secara pribadi. Masyarakat menerapkan nilai moral agar dapat menentukan tindakan dalam kehidupan manusia. Keadaan tersebut membuat film menjadi perantara untuk menyampaikan nilai moral tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penonton.

Nilai moral yang diceritakan oleh pengarang dalam bentuk film merupakan pencerminan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan pengarang, sehingga ada keterkaitan antara perasaan sosial, kekuatan sosial, dan berbagai aspek sosial lainnya, antara sastra dan masyarakat, yang sengaja atau tidak sengaja ditampilkan pengarang (Karya & San, 2019). Menurut KBBI (1989:237) moral adalah adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Pengertian ini diambil dari etimologis moral itu sendiri, yang berasal dari kata "mos". Sedangkan secara umum moral adalah etika-etika kehidupan yang dijalankan untuk menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dapat mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu, dan merupakan sumber motivasi, yang dengan kata lain moral values cenderung mampu mengatur dan membatasi tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Konfusianisme mengajarkan bahwa moralitas adalah pencapaian tertinggi manusia, atau dengan kata lain disebut dengan "manusia yang utuh" (Sadewa, 2019). konfusianisme juga

mengajarkan kepada kita untuk dapat menjaga hubungan baik dengan langit, dimana kita dituntut untuk selalu mengingat yang baik dari nenek moyang kita (McArthur, 2010). Nilai moral konfusianisme ini menitikberatkan atau mengutamakan pada tanggung jawab moral, pemahaman manusia tentang kehidupan yang diyakini mampu bertahan di masa yang akan datang (Hartati, 2016).

Masalah nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat merupakan suatu masalah yang sering diperbincangkan banyak orang, seperti salah satu paham konfusianisme 仁 (rén) kemanusiaan, yang pada akhirnya melahirkan pemahaman tentang “五行” (wǔxíng) yang mengajarkan tentang lima nilai moral yang harus dimiliki manusia yang berakhhlak mulia. “五行” (wǔxíng) merupakan lima nilai moral yang dimiliki oleh seseorang untuk digunakan sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari 仁 (rén), 义 (yì), 礼 (lǐ), 智 (zhì), 圣 (shèng) (Arifin, 2013).

Ajaran konfusius terletak pada etika dan moral yang mengatur hubungan antar manusia. Nilai Moral akan menjadi pendorongan yang kuat bagi kehidupan manusia, sehingga secara alami dapat dengan sendirinya memberikan dorongan kepada kita dalam kehidupan yang berakhhlak mulia atau hidup dengan berbudi pekerti luhur. Dalam film *The Unbeatable* karya Meng Yuan yang menjadi objek kajian kali ini telah ditunjukkan oleh pengarang nilai moral dalam ajaran “五行” (wǔxíng) yang terdapat dalam konfusianisme, yang tertulis dalam manuskrip *Guodian Chujian Yu Chu Wenhua* yang terkandung dalam film *The Unbeatable* karya Meng Yuan.

Film *The Unbeatable* karya Meng Yuan menjadi salah satu film yang dapat menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya yang terdapat nilai-nilai yang ada di dalamnya. Film *The Unbeatable* karya Meng Yuan ini merupakan film bergenre action, petualangan, sejarah dan wuxia (memiliki inti cerita tentang dunia silat atau beladiri) yang disutradarai oleh Meng Yuan, film ini berdurasi 1 jam 31 menit yang rilis pada tanggal 26 Januari 2021. Film *The*

*Unbeatable* yang disutradarai oleh Meng Yuan ini berkisah tentang Li Jinrong, putri Li Zhi yang merupakan pemimpin Klan-48. Li Jinrong yang awalnya merupakan gadis periang yang tidak takut apapun menjadi pahlawan digenerasinya, ditengah dendam yang menuntut balas. Li Jinrong merupakan satu-satunya keturunan “Pò Xuě Knife” yang tersisa, Lin Jinrong tidak berlarut-larut akan kesedihan yang menimpa dirinya dikarenakan kehilangan ayahnya Li Zhi dan kehilangan rumah. Li Jinrong justru menghadapi tantangan di depan mata dan berkorban nyawa dan karena perjuangannya inilah memberikan kesadaran kepada Lin Jinrong tentang makna sebenarnya menjadi seorang ksatria.

Perjalanan tokoh Li Jinrong dalam menuntut balas terhadap Beidou yang merupakan kelompok klan-48 bertemu dengan tokoh bernama Zhou Yitang dan tuan Jiu niang yang saling bahu membahu bersama Li Jinrong untuk menuntut keadilan terhadap Beidou. Pada saat perjalanan Li Jinrong menuju Xijing banyak peristiwa yang berkaitan dengan nilai moral yang ditunjukkan oleh para tokoh dengan nilai moral yang ditunjukkan adalah 仁 (rén) kemanusiaan, 义 (yì) kebenaran, 礼 (lǐ) kesopanan, 智 (zhì) kebijaksanaan dan 圣 (shèng) kesucian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berupaya menganalisis nilai moral karena film ini sangat erat kaitannya dengan nilai moral yang peneliti kaji. Alasan peneliti mengangkat film *The Unbeatable* karya Meng Yuan sebagai bahan kajian dikarenakan diketahui bahwa semakin banyak fakta yang terjadi di masyarakat, yang terkadang mereka tidak mengindahkan apa yang disebut dengan perilaku menyimpang sehingga nilai moral tidak dapat dijadikan landasan utama dalam masyarakat atau dengan kata lain hilangnya nilai moral pada kehidupan manusia, sehingga pada film ini memberikan gambaran kepada masyarakat ketika mulai terjadinya penyimpangan, dan pada penelitian ini menggunakan paham konfusianisme tentang ajaran “五行” (wǔxíng) yang mengajarkan lima nilai moral. Film *The Unbeatable* yang

disutradarai oleh Meng Yuan. Oleh karena itu peneliti mengangkat film tersebut sebagai objek analisis nilai moral dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian mengangkat judul. "Analisis Nilai Moral dalam Film *The Unbeatable* karya Meng Yuan".

## METODE

Metode penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode dan penelitian, metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan penelitian berasal dari kata *research* "re" memiliki arti kembali dan "search" berarti mencari. Mencari kembali yang dimaksudkan sebagai proses pengumpulan data dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penelitian (Nana & Elin, 2018).

Dalam penelitian diperlukan suatu metode untuk membantu langkah-langkah kerja sehingga terbentuknya hasil tulisan yang baik dan tersusun secara sistematis. Metode yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau disebut dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian ini menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Objek penelitian ini adalah film *The Unbeatable* karya Meng Yuan tahun 2021. Peneliti menggunakan data kualitatif bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai moral pada film *The Unbeatable* karya Meng Yuan yang dianalisis melalui alur cerita pada film *The Unbeatable* karya Meng Yuan menggunakan teori konfusianisme tentang ajaran "五行" (wǔ xíng).

Penelitian ini menjelaskan dialog yang terdapat pada film dengan situasi yang sesuai dengan nilai moral ajaran "五行" (wǔ xíng) dalam teori Konfusianisme, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dalam dialog dan gambar. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran, dan penjelasan secara objektif sehingga dapat menemukan hubungan

dalam unsur cerita di dalam teks, sehingga dapat memberikan data deskriptif berupa kata-kata yang menggambarkan nilai moral dalam film *The Unbeatable* karya Meng Yuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai moral 仁 (rén) kemanusiaan

Berdasarkan teori Konfusianisme dalam ajaran "五行" (wǔ xíng) berdasarkan manuskrip *Guodian Chujiang Yu Chu Wenhua*, 301 dapat dipahami 仁 (rén) kemanusiaan dan kasih sayang dapat ditemukan di dalam hubungan keluarga seperti orangtua dan anak, kakak dan adik, sifat kasih sayang yang dimulai sejak dini ini yang nantinya akan terbawa hingga dewasa sehingga kemanusiaan dan kasih sayang yang dimiliki dapat dirasakan oleh orang-orang disekitarnya.

Dalam film *The Unbeatable* karya Meng Yuan terdapat tujuh data nilai moral 仁 (rén) kemanusiaan dan kasih sayang. Tujuh data tersebut terdapat dalam adegan dan dialog ketika Li Zheng menasehati Lin Jinrong, Li Zheng memperlihatkan kepada Li Jinrong tentang sosok seorang guru, Zhou Yitang menyelamatkan Li Jinrong dengan membawakan ia perahu untuk kabur, Li Jinrong tidak membiarkan Zhou Yitang sendirian di atas perahu, Pendekar Duan membantunya keluar dari perahu ke pesisir dan mebawanya ke desa, Li Jinrong membantu Zhou Yitang keluar dari gua dan menyakinkannya untuk tidak perlu takut, dan Zhou Yitang membantu Li Jinrong melawan Beizhou dengan mebawa pasukan gurunya.

### Nilai Moral 义 (yi) kebenaran

Pada manuskrip *Guodian Chujiang Yu Chu Wenhua*, 302, dapat dipahami nilai moral 义 (yi) kebenaran adalah dengan dapat membedakan yang benar dan yang salah dan bisa menyesuaikan dengan perilaku kita, sehingga terwujudnya rasa keadilan. Dan dengan mengerti keadilan maka akan hilangnya semua sifat buruk dalam hati, sehingga dapat bersikap berani dan tegas dalam menghadapi ketidakadilan, tidak mengorbankan kepentingan umum untuk kepentingan pribadi, dengan dapat

mengimplementaikan perilaku yang tegas maka kebenaran akan terbentuk.

Nilai moral 义 (yì) kebeneran terdapat empat data yaitu ketika Song Shishu rela mati dalam upaya penyelamatan Li Jinrong, Li Jinrong mempertaruhkan nyawanya untuk melawan Beizhou, Duan Jiuniang mempertaruhkan satu nyawa yang ia miliki untuk melawan Beizhou setelah kematian Li Zheng dan Pendekar Duan memilih cara dia mengakhiri hidupnya untuk menyelamatkan Li Jinrong dari serangan Beizhou.

#### Nilai Moral 礼 (lǐ) kesopanan

Berdasarkan Guodian Chujiang Yu Chu Wenhua, 302 dijelaskan bahwa memperhatikan kesopanan atau tata krama saat berinteraksi akan memperlihatkan martabat kita sebagai manusia yang utuh dan orang-orang disekitar akan menghormati kita karena sikap yang kita miliki berintegritas baik.

Nilai moral 礼 (lǐ) kesopanan merupakan nilai moral yang paling sedikit ada film ini karena hanya satu data yaitu ketika scene upacara ritual pemakaman Li Zheng yang dilakukan oleh rakyatnya untuk menghormati. Nilai moral 智 (zhi) kebijaksanaan terdapat dua data yaitu ketika Li Zheng menulis surat yang berikan permintaan bantuan pasukan kepada kaisar dan ketika Li Jinrong mengambil keputusan yang tepat setelah ia sadar bahwa dipermainkan oleh ketua Beizhou.

#### Nilai Moral 智 (zhi) kebijaksanaan

Pada manuskrip Guodian Chujiang Yu Chu Wenhua, 299 menjelaskan nilai moral 智 (zhi) kebijaksanaan adalah seorang yang bijak harus mempertimbangkan dengan baik segala kemungkinan yang akan terjadi di setiap masalah, harus mempertimbangkan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga dapat menemukan solusi terbaik dari setiap masalah.

Nilai moral 智 (zhi) kebijaksanaan terdapat dua data yaitu ketika Li Zheng menulis surat yang berikan permintaan bantuan pasukan kepada kaisar dan ketika Li Jinrong mengambil keputusan yang tepat setelah ia sadar bahwa dipermainkan oleh ketua Beizhou

#### Nilai Moral 圣 (shèng) kesucian

Nilai Moral 圣 (shèng) kesucian berdasarkan Guodian Chujiang Yu Chu Wenhua, 299 adalah jika sering mendengarkan orang budiman君子(jūnzi), akan banyak mendengarkan tentang kebijakan, dan setelah mendengar kebijakan dapat mempraktekannya, sehingga nilai moral 圣 (shèng) kesucian akan tercapai dan menjadikan kesempurnaan akhlak.

Nilai moral 圣 (shèng) kesucian terdapat empat data yaitu ketika Li Jinrong mematuhi perintah Li Zheng dan mendengarkan dan menjalankan dengan baik perintahnya, bawahan Zhou Yitang mendengarkan dan melaksanakan dengan baik perintah Zhou Yitang untuk menyelamatkan Li Jinrong, Li Jinrong setelah dewasa masih mengingat kisah ayahnya yang membuktikan bahwa dia pendengar yang baik dan ketika dewasa Li Jinrong masih mengingat apa yang dikatakan oleh ayahnya hal ini menunjukkan bahwa dia mendengarkan dengan baik apa yang ayahnya katakan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan hasil nilai moral 仁 (rén) kemanusiaan yang merupakan nilai moral yang paling banyak ditemukan pada film ini yang terdapat tujuh data, dan nilai moral 礼 (lǐ) kesopanan merupakan nilai moral paling sedikit yang hanya terdapat satu data dan 智 (zhi) kebijaksanaan terdapat dua data, dan ditemukan 义 (yì) kebenaran terdapat empat data, dan 圣 (shèng) kesucian terdapat empat data.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andylala, M. . (2018). Analisis isi pesan moral dan pesan sosial dalam film (studi pada film “taken 3”).
- Arifin, Y. Y. (2013). Lima Sikap Moral Dalam Paham Konfusianisme Dan Penerapannya Di Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Bahasa Dan Budaya China, 4(2), 59–68.
- Hartati, D. (2016). Konfusianisme dalam Kebudayaan Cina Modern. Paradigma, Jurnal Kajian

- Budaya, 2(2), 174.  
<https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i2.25>
- Karya, L., & San, P. (2019). Analisis nilai-nilai moral dalam film “lost and love” karya peng san yuan.
- KBBI. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Utama.
- Kusuma. (2010). Perempuan dan Budaya Patriarki dalam Film “Berbgi Suami” Karya Sutradara Nia Dinata. Ilmu Komunikasi.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa Drama). Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- McArthur, M. (2010). Konfusius Kisah Hidup dan Pemikirannya. (Putra, Ed.). basabasi.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. Jurnal Ilmu Manajemen, 5(1), 288. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1359>
- Nugroho. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra.
- Panuju. (2019). Film sebagai proses kreatif.
- PUTRI, N. A. (2019). Bullying Dalam Pendidikan (Analisis Semiotika Film Sajen Karya Haqi Ahman).
- Sadewa, K. (2019). Sastra, Moralitas dan Konfusius.
- Toruan, S. S. L. (2021). Analisis Nilai Moral Pada Tokoh Utama dalam Film Shéi De Qīngchūn Bù Mímáng 《谁的青春不迷茫》 Karya Yáotǐngtíng. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/41972>